

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post Operative Induced Nausea and Vomiting (PONV) adalah perasaan mual-muntah yang dirasakan dalam 24 jam setelah prosedur anestesi dan pembedahan. Mual muntah merupakan efek samping yang sering ditemukan setelah tindakan operasi dan anestesi. Sekitar 7% dari tindakan bedah di dunia saat ini berupa bedah *caesar* (Weiser TG dkk, 2012). Lebih dari 80% pasien yang menjalani *bedah caesar* dengan anestesi spinal mengalami kejadian mual muntah (F.J. Mercier e, 2014).

Ibu hamil pada dasarnya cenderung memiliki risiko tinggi mual muntah karena kehamilan itu sendiri. Perubahan fisiologis dan anatomi selama kehamilan seperti kadar progesteron yang meningkat menyebabkan relaksasi otot polos, peningkatan sekresi gastrin, penurunan motilitas gastrointestinal dan tonus sfingter esofagus bawah menyebabkan ibu hamil rentan untuk mual dan muntah (Klauser, 2011).

Kejadian PONV sering dijuluki "*big little problem*" karena berdampak pada berbagai komplikasi yang dapat dialami pasien (Chilkoti, 2015). Mual muntah pasca operasi dapat meningkatkan angka morbiditas, termasuk dehidrasi, gangguan elektrolit, luka operasi terbuka kembali, perdarahan, ruptur esophagus dan gangguan jalan nafas (Harmon, 2000). Selain itu, mual muntah dapat meningkatkan lamanya waktu perawatan di ruang pemulihan dan berbagai tambahan perawatan yang memerlukan

penambahan biaya pengobatan (*Farmacia*, 2012).

Beberapa literatur terkait PONV menunjukkan bahwa perhatian yang masih sangat rendah terhadap kejadian mual muntah selama atau setelah pemberian anestesi regional. Kebanyakan diantaranya menggunakan anestesi seperti Epidural Anestesi (EDA), Spinal Anestesi (SPA) atau kombinasi spinal-epidural anestesi (CSE).

Ondansteron merupakan salah satu jenis antiemetik golongan antagonis reseptor 5HT₃. Obat ini umumnya digunakan sebagai pilihan utama karena khasiatnya apabila dibandingkan dengan anti emetik lain, namun banyak kalangan yang mempertimbangkan kembali penggunaannya dilihat dari sisi kebutuhan biaya. Sebuah meta analisis menyebutkan bahwa data terkait ondansetron sebagai profilaksis kejadian PONV perlu dikaji lebih lanjut berdasarkan manfaat dan risikonya (Tramer dkk, 1997).

Penggunaan ondansetron dalam sediaan injeksi merupakan pilihan profilaksis yang tepat untuk pasien yang akan segera menjalani operasi. Mengingat obat sediaan injeksi memiliki efek yang lebih cepat daripada sediaan oral. Bioavailabilitas ondansetron pada dosis oral atau intravena rata-rata 60% pada konsentrasi terapi dan akan muncul 30-60 menit dalam darah setelah pemberian (Katzung, 2004).

Penggunaan antiemetik sebagai profilaksis kejadian mual muntah pasca operasi menjadi sangat penting dilakukan, sebagaimana Allah SWT menganjurkan umatnya untuk melakukan tindakan preventif. Tindakan

preventif merupakan salah satu perintah yang ditegaskan Allah SWT dalam Al-qur'an.

Hal tersebut terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 195 berikut ini, Allah SWT berfirman :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, **dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan**, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Penelitian ini akan memperbaharui relevansi penggunaan ondansetron sebagai profilaksis mual muntah pasca pembedahan terhadap pasien dengan beragam karakteristik. Hal ini berkaitan dengan kriteria penggunaan obat yang rasional menurut WHO, yang terdiri dari 4T + 1W : (1) Tepat Pasien, (2) Tepat Indikasi, (3) Tepat Obat, (4) Tepat Dosis dan (5) Waspada Efek Samping.

Sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Muslim menyatakan bahwa Rasul menganjurkan ummatnya untuk mencari obat yang sesuai dengan penyakitnya. Adapun berikut hadits tersebut.

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

“Semua penyakit ada obatnya. Jika sesuai antara penyakit dan obatnya, maka akan sembuh dengan izin Allah” (HR. Muslim).

Satu hal penting yang harus dipahami dan diyakini oleh tenaga kesehatan berdasarkan hadits tersebut, bahwa dalam memberikan

pengobatan perlu memilih obat yang sesuai sehingga pengobatan efektif dapat tercapai.

Meninjau dari tingginya jumlah pasien yang melakukan bedah *caesar* tiap tahun di ruang lingkup RSUD Jogja disertai penggunaan profilaksis mual muntah ondansetron yang digunakan pada berbagai karakteristik pasien, maka perlu dikaji lebih lanjut terkait efektivitas ondansetron pada berbagai karakteristik pasien tersebut. Efektivitas menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan untuk penggunaan obat-obat profilaksis pada pasien yang hendak melakukan operasi.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan efektivitas penggunaan ondansetron sebagai profilaksis *post operative induced nausea vomiting* (PONV) pasca bedah *caesar* pada pasien berisiko dan tanpa risiko ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan ondansetron untuk profilaksis *post operative induced nausea vomiting* (PONV) pasca bedah *caesar* pada pasien berisiko dan tanpa risiko.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di Bidang Farmasi dan Rumah Sakit

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemilihan ondansetron sebagai profilaksis mual-muntah pasca bedah *caesar* yang akan dimasukkan ke dalam formularium Rumah Sakit.

2. Manfaat bagi Peneliti

Memberikan pengalaman kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama peneliti, tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Voigt M, Frohlich CW, Huttel C, dkk. 2013	<i>Prophylaxis of intra-and postoperative nausea and vomiting in patients during cesarean section in spinal anesthesia</i>	Membandingkan efektivitas Ondansetron dan antiemetik lain pada pasien untuk mencegah kejadian PONV pasca bedah <i>caesar</i> .	Penelitian ini membandingkan efektivitas Ondansetron pada pasien pasca bedah <i>caesar</i> , sedangkan penelitian sebelumnya meninjau efektivitas beberapa kombinasi anti emetik.	Kombinasi tropisetron 2mg dan metoklopramid 20mg merupakan kombinasi yang paling efektif untuk mencegah PONV. Oleh karena ketersediaan tropisetron yang masih sulit ditemukan di pasaran, maka dapat diganti dengan reseptor antagonis 5-HT3 seperti ondansetron.
Sane S, Hasanlui MV, dkk., 2015	<i>Comparing the effect of intravenous dexamethasone, intravenous ondansetron, and their combination on nausea and vomiting in cesarean</i>	Membandingkan efektivitas Deksametason dan Ondansetron untuk mencegah PONV pada pasien pasca bedah <i>caesar</i> .	Penelitian ini membandingkan efektivitas Ondansetron pada pasien pasca bedah <i>caesar</i> dengan metode observasional pada berbagai karakteristik pasien, sedangkan	Dosis yang digunakan terdiri dari Ondansetron 4mg dan Deksametason 8mg. Penggunaan obat secara kombinasi lebih efektif

Nama peneliti, tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	<i>section with spinal anesthesia</i>		penelitian sebelumnya membandingkan efektivitas-biaya Ondansetron, Deksametason, dan kombinasi keduanya dengan metode eksperimental secara acak.	menurunkan kejadian PONV dan IONV.
Rafaat A. Hammad, dkk, 2018	<i>Dexamethasone versus Ondansetron in Prevention of Postoperative Nausea and Vomiting After Laparoscopic Surgery</i>	Membandingkan efektivitas dan biaya Deksametason dan Ondansetron untuk mencegah PONV pada pasien pasca operasi laparoskopi.	Penelitian ini membandingkan efektivitas Ondansetron pada berbagai karakteristik pasien sedangkan penelitian sebelumnya membandingkan efektivitas ondansetron yang dibandingkan dengan deksametason tanpa mempertimbangkan lebih detail karakteristik subjek penelitian.	Deksametason merupakan kortikosteroid yang memiliki efek lain dalam mencegah mual muntah. Ondansetron dan deksametason memiliki perbedaan dari segi biaya, deksametason lebih murah daripada ondansetron. Penelitian sebelumnya membandingkan kedua obat tersebut, deksametason 8 mg IV dan ondansetron 4 mg IV. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa
Nama peneliti,	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil

tahun

deksametason 8 mg IV memiliki efektivitas yang sebanding dengan ondansetron 4 mg IV dalam mencegah kejadian PONV. Maka dari itu, deksametason dapat menjadi alternatif pilihan ditambah dengan keunggulan aspek biaya yang lebih murah daripada ondansetron.
